



## Suami mentalak istrinya setelah jima' akan tetapi istri KB atau Suami memakai kontrasepsi ataupun 'azl

### A. Rumusan Masalah

1. Apa hukum talak berikut, yaitu ketika seorang suami mentalak istrinya setelah jima' akan tetapi istri KB atau Suami memakai alat kontrasepsi atau 'azl?

### B. Uraian Bahasan

1. Sebelum menguraikan permasalahan, perlu diketahui bahwa talak dibagi menjadi dua :

1. Talak Sunni : Boleh
2. Talak Bid'iy : Haram

الطَّلَاق (ضَرْبَانِ) : ضَرْبٌ فِي طَلَاقِهِنَّ سُنَّةٌ وَبِدْعَةٌ، وَهُنَّ ذَوَاتُ الْحَيْضِ وَأَرَادَ الْمُصَنِّفُ بِالسُّنَّةِ الطَّلَاقَ الْجَائِزَ، وَبِالْبِدْعَةِ : الطَّلَاقَ الْحَرَامَ

“**Talak itu ada dua macam:** talak yang sunnah dan talak yang bid'ah. Yakni talak untuk para istri yang masih mengalami haid. Dan yang dimaksud penyusun (kitab) dengan *sunnah* adalah talak yang *jaiz* (boleh), sedangkan yang dimaksud dengan *bid'ah* adalah talak yang *haram*.”

(فَالسُّنَّةُ : أَنْ يُوقَعَ الرَّوْجُ الطَّلَاقَ فِي طَهْرٍ غَيْرِ مُجَامِعٍ فِيهِ)  
(وَالْبِدْعَةُ : أَنْ يُوقَعَ الرَّوْجُ الطَّلَاقَ فِي الْحَيْضِ أَوْ فِي طَهْرٍ جَامِعٍ فِيهِ)

**Maka talak sunnah adalah:**

bahwa suami menjatuhkan talak dalam keadaan **suci yang tidak digauli (dalam masa suci itu).**

Dan **talak bid'ah** adalah:

bahwa suami menjatuhkan talak **ketika istri sedang haid,** atau **dalam masa suci tetapi ia telah menggaulinya pada masa suci tersebut.”**

(*Fathul Qorib Al Mujib: Hlm. 354*)

2. 'Azl adalah seorang suami ketika menjima' istri dan mengeluarkan mani tidak di vagina, namun diluar.



2. Jima' dengan kontrasepsi atau sang istri KB diqiyaskan dengan Jima' di dubur (anus), meskipun keduanya tak mewariskan anak, tapi masih dianggap talak bid'ah dan masa 'iddahnya berlaku.

Referensi :

وقوله : ( أو في طهر جامعها فيه ) أي : أو في حيض قبله ، سواء جامعها في القبل أو في  
الدير ؛ لأن الوطء في الدبر كالوطء في القبل في وجوب العدة وإن كان لا يثبت به النسب  
على المعتمد ، واستدخال المني المحترم كالجماع ؛ فيكون بدعياً مع الإثم إن علم استدخالها له

**“Perkataan mushonnif: “atau dalam masa suci yang ia (suami) telah menggaulinya pada masa suci itu”, yakni: atau dalam masa haid sebelumnya, baik suami menggaulinya melalui qubul (farji) maupun anal (dubur); karena jima' melalui dubur hukumnya sama seperti jima' melalui qubul dalam hal mewajibkan 'iddah, meskipun tidak menetapkan nasab menurut pendapat yang mu'tamad.**

Dan **mengambil serta memasukkan mani yang terjaga kehormatannya (mani manusia yang dihormati) ke dalam farji hukumnya seperti jima', sehingga talak yang dijatuhkan dalam keadaan tersebut menjadi talak bid'iy, disertai dosa apabila istri melakukan perbuatan itu dengan sepengetahuan suami.”**

### C. Kesimpulan

1. Talaknya SAH.

- Berdasarkan ijmak dan nash mazhab Syafi'i, talak setelah jima' tetap jatuh.

2. Talaknya termasuk TALAK BID'Ī (HARAM).

- Karena dijatuhkan pada masa suci yang telah terjadi jima', meskipun istri memakai KB atau suami melakukan 'azl.

3. KB dan 'azl tidak mengubah hukum talak.

- Status jima' tetap dianggap jima', sehingga talaknya tetap talak bid'ī.

4. Iddah tetap berjalan normal

والله أعلم بالصواب

